

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah suatu prosedur yang digunakan secara sistematis dalam melakukan suatu pekerjaan agar suatu tujuan dapat tercapai. Sejalan dengan hal tersebut, (Syahrums & Salim, 2012, hlm. 37) mengemukakan bahwa metode adalah prosedur yang dipergunakan dengan tujuan menemukan pengetahuan mengenai sesuatu. (Wahidmurni, 2017, hlm. 1) juga mengemukakan bahwa metode adalah suatu langkah yang operasional, dengan kata lain metode juga merupakan pedoman dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu langkah sistematis yang digunakan dan dijadikan pedoman dalam mengerjakan sesuatu.

Penelitian pada hakikatnya dilaksanakan untuk menemukan sebuah solusi dari setiap permasalahan dengan cara yang sistematis dan demi mencapai suatu tujuan. Menurut (Yani Balaka & Abyan, 2022, hlm. 1), penelitian secara ilmiah merupakan serangkaian pengamatan yang dilaksanakan secara kontinu dan berkelanjutan serta terakumulasi yang kelak menciptakan hasil teori-teori yang dapat menggambarkan suatu fenomena. Kemudian, (Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2021, hlm. 4) mengemukakan bahwa penelitian merupakan suatu upaya dalam melakukan penemuan, pengembangan dan pengujian terhadap suatu keabsahan pengetahuan yang dilakukan dengan mempergunakan metode-metode ilmiah. Penelitian juga diartikan sebagai sebuah proses mengumpulkan dan menganalisis data secara teratur dan rasional yang ditujukan agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan.

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti perlu menyusun terlebih dahulu gambaran yang nyata mengenai cara-cara yang akan dilakukan. Langkah atau cara-cara ini disebut juga sebagai metode penelitian. Suryana dalam (Priadana

& Sunarsi, 2021, hlm. 39) menyatakan bahwa metodologi penelitian merupakan rangkaian langkah-langkah atau prosedur yang digunakan dengan tujuan agar diperoleh suatu pengetahuan ilmiah atau ilmu. Lebih rinci, menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 2), metode penelitian pada hakikatnya merupakan suatu prosedur atau langkah atau tata cara yang dilakukan berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan dan digunakan untuk memperoleh suatu data empiris yang valid. Penelitian juga dilakukan berdasarkan pada tujuan tertentu, yakni menemukan, membuktikan dan mengembangkan. Hasil daripada penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam melakukan pemahaman, pemecahan dan antisipasi terhadap masalah yang sedang dan akan dihadapi.

Penelitian yang dilakukan ini termasuk kedalam kelompok penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Maka dari itu berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi dan tujuan penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode atau jenis penelitian korelasional dalam penelitian ini.

Pendekatan kuantitatif pada hakikatnya memandang perilaku individu dapat diprediksi dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur. Oleh sebab itu, penggunaan penelitian kuantitatif dapat menimbulkan hasil penelitian yang tidak menyeleweng dari kenyataan yang sebenarnya, hal ini juga tidak lepas dari adanya instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat. Tak hanya itu, permasalahan yang dipilih, batasan identifikasi masalah, rumusan masalah yang akurat, serta penentuan populasi dan sampel yang tepat juga mendukung hasil penelitian kuantitatif yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya (Yusuf, 2017, hlm. 58). Pendekatan kuantitatif menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 7) sering disebut juga sebagai metode tradisional, hal ini disebabkan karena metode ini sudah digunakan dari sejak lama hingga sudah menjadi budaya dalam penelitian. Tak hanya itu, metode kuantitatif juga sering disebut sebagai metode positivistik karena metode ini didasarkan pada filsafat positivisme. Kemudian, metode ini juga merupakan metode ilmiah karena kaidah-kaidah keilmuan seperti empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis telah dipenuhi oleh metode ini. Lebih jauh,

(Sugiyono, 2013, hlm. 7) menjelaskan bahwa metode penelitian ini didasarkan pada filsafat positivisme, hal ini disebabkan karena metode ini dipergunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu. Tak hanya itu, instrumen penelitian sebagai alat penelitian digunakan dalam proses pengumpulan data pada metode ini, yang kemudian datanya dianalisis. Analisis data yang digunakan bersifat statistik yang ditujukan agar hipotesis yang telah ditetapkan dapat diuji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena sejalan dengan tujuan dilaksanakannya penelitian ini, yakni untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara kedua variabel, yaitu variabel partisipasi orang tua dan variabel komunikasi keluarga serta untuk menguji teori yang telah ditentukan. Selain itu, metode pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini juga dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditentukan karena dibutuhkan untuk membimbing arah dan pencapaian tujuan penelitian (Yusuf, 2017, hlm. 59). Penelitian ini juga dilaksanakan dengan maksud untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh partisipasi orang tua dalam program Bina Keluarga Remaja (BKR) terhadap komunikasi keluarga. Selain itu, peneliti juga ingin mendapatkan data yang akurat yang didasarkan pada fenomena empiris yang dapat diukur. Selain itu, data pada penelitian ini bersifat angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Proses penelitian ini juga bersifat deduktif, maka dari itu agar rumusan masalah yang telah ditentukan dapat terjawab, maka perlu digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya akan diuji melalui pengumpulan data lapangan. Alat pengumpulan data ini yaitu instrumen penelitian yang hasil datanya akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang telah ditentukan tadi diterima atau ditolak. Adapun, fokus penelitian ini yaitu terdapat pada pengaruh partisipasi orang tua dalam program Bina Keluarga Remaja (BKR) terhadap komunikasi keluarga.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menguji

hipotesis dengan analisis data statistik yang akurat. Kemudian, berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode atau jenis penelitian korelasional yang ditujukan untuk mengukur pengaruh partisipasi orang tua dalam program Bina Keluarga Remaja (BKR) terhadap komunikasi keluarga.

Metode penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang mengukur hubungan atau pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Menurut Faenkel dan Wallen dalam (Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2021, hlm. 13), metode penelitian korelasional merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional ini biasanya melibatkan ukuran statistik atau tingkat hubungan yang disebut juga sebagai korelasi. Tujuan utama penggunaan penelitian korelasional ini yaitu untuk memprediksi suatu hasil (Yusuf, 2017, hlm. 64). Alasan peneliti menggunakan metode korelasional yakni karena sesuai dengan tujuan penelitiannya, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis suatu hubungan antara dua variabel. Dalam hal ini, metode korelasional digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh partisipasi orang tua dalam program Bina Keluarga Remaja (BKR) terhadap komunikasi keluarga.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yakni variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas.

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

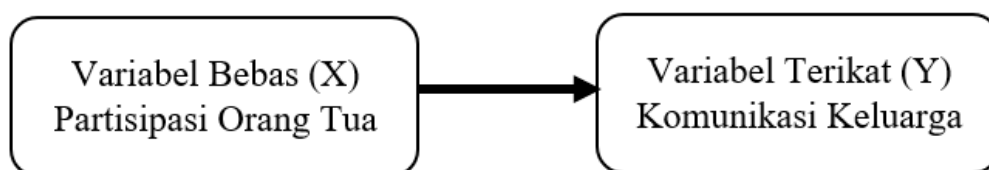
Menurut (Priyono, 2008, hlm. 58), variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini yakni sebagai variabel yang dijelaskan dalam suatu fokus atau topik penelitian. Pendapat lain menyebutkan bahwa variabel terikat atau variabel tidak bebas merupakan variabel yang terpengaruh dalam hubungan antara dua variabel, atau disebut juga sebagai variabel akibat yang diperkirakan terjadi kemudian setelah terjadinya variabel bebas atau variabel pengaruh (Yusuf, 2017, hlm. 102). Secara

singkat, variabel terikat merupakan masalah pokok pada suatu penelitian. Pada penelitian ini, variabel terikat (Y) yaitu komunikasi keluarga, karena komunikasi keluarga sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yaitu partisipasi orang tua.

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut (Priyono, 2008, hlm. 58), variabel bebas merupakan variabel yang ada atau muncul mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif yaitu sebagai variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel bebas disebut juga sebagai variabel pengaruh terhadap variabel tidak bebas yang pengaruhnya terhadap variabel terikat ini diselidiki dan diuji (Yusuf, 2017, hlm. 102). Dengan kata lain, variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh, menjadi penyebab perubahan, ataupun menjadi penyebab adanya variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebas (X) yaitu partisipasi orang tua, karena partisipasi orang tua sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu komunikasi keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa dalam suatu penelitian pada dasarnya mempelajari pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kedua variabel ini digambarkan dalam sebuah pola berikut.



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

Keterangan:

X = Variabel Independen atau Variabel Bebas (Partisipasi Orang Tua)

Y = Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Komunikasi Keluarga)

3.3 Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan rancangan kegiatan penelitian atau rangkaian dari prosedur penelitian yang dipilih dan akan dilakukan oleh peneliti.



Gambar 3.2 Desain Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

4.1.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang diantaranya berisi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti hingga nantinya akan ditelaah dan diambil kesimpulan sebagai hasilnya. (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Sugiyono juga menjelaskan bahwa populasi terdiri dari orang, objek dan benda alam yang lain. Lingkup populasi juga tidak hanya berdasar pada jumlah objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga berkaitan dengan keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Paramita dkk., 2021, hlm. 59) mengemukakan bahwa populasi merupakan perpaduan seluruh komponen yang bentuknya seperti suatu kondisi atau individu dengan karakteristik yang sama dan merupakan sorotan bagi peneliti sebab peneliti melihat populasi sebagai sebuah semesta penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan gejala atau satuan yang berupa peristiwa atau manusia yang akan diteliti.

Adapun, populasi dalam penelitian ini adalah peserta binaan program Bina Keluarga Remaja (BKR) Daarul Palah Kampung KB Karang Sari Desa Karang Sari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut dengan jumlah 41 peserta. Adapun karakteristik populasi penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Orang tua yang memiliki anak remaja.
- b. Terdaftar sebagai peserta binaan program Bina Keluarga Remaja (BKR) Daarul Palah.

4.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. (Paramita dkk., 2021, hlm. 60) berpendapat bahwa sampel merupakan himpunan bagian dari populasi yang terdiri atas beberapa anggota populasi. Populasi diambil bagiannya disebabkan dalam beberapa penelitian tidak ada kemungkinan untuk mengambil keseluruhan populasi, oleh sebab itu diambil delegasi dari populasi yang disebut sebagai sampel. Dengan meneliti sampel, maka peneliti dapat menggeneralisasi hasil penelitian untuk keseluruhan populasi. Sejalan dengan hal tersebut, (Sugiyono, 2013, hlm. 81) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Secara singkat, sampel merupakan bagian dari populasi yang sifatnya representatif atau sebagai perwakilan dari populasi tersebut. Hal ini dikarenakan hasil kesimpulan dari sampel yang telah diteliti akan digeneralisasi kepada populasi.

Teknik pengambilan atau penentuan sampel dari populasi disebut sebagai teknik *sampling* atau teknik pengambilan sampel. Terdapat beberapa teknik *sampling* dalam penelitian, yaitu teknik *Probability Sampling* dan teknik *Non-probability Sampling*. Teknik *sampling* yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Non-probability Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 84), *Non-probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil dan untuk menghindari adanya kesalahan generalisasi hasil penelitian, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total*

Sampling atau Sensus. *Total Sampling* atau Sensus adalah teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Selain itu, penggunaan teknik *Total Sampling* dalam penelitian ini disebabkan karena mengacu pada teori menurut Sugiyono (2007) bahwa jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi perlu dijadikan sampel penelitian secara keseluruhan. Adapun, dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 41 peserta atau orang tua yang memiliki anak remaja.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Angket

Angket atau disebut juga sebagai kuesioner merupakan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Angket merupakan teknik pengumpulan data untuk menganalisis pengetahuan, sikap, karakteristik, kepercayaan, populasi dan sampel penelitian. (Novianti, 2020, hlm. 39). Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyerahkan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang dibuat dalam penelitian ini berupa daftar pernyataan yang akan dikirimkan kepada responden. Selain itu, angket yang dibuat juga berupa angket tertutup yang dalam pernyataannya disediakan pilihan jawaban dan responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaannya. Angket sebagai alat untuk pengumpulan data ini digunakan agar peneliti dapat mengumpulkan data atau informasi yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai alat untuk mengungkap data mengenai informasi data diri responden serta partisipasi orang tua dalam program Bina Keluarga Remaja dan komunikasi keluarga dengan responden yaitu peserta binaan program Bina Keluarga Remaja Daarul Palah Kampung KB Karang Sari Desa Karang Sari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

3.5.2 Observasi

Dalam mengumpulkan data, peneliti juga menggunakan teknik observasi yang digunakan untuk mengkonfirmasi permasalahan yang ada pada objek penelitian. Menurut (Djaali, 2020, hlm. 41), observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan penelitian, dan keterangan dengan dilaksanakan melalui pengkajian dan penelaahan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan atau terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 145), observasi pada dasarnya mengandalkan dua terpenting yaitu pengamatan dan ingatan. Pengamatan dan ingatan ini digunakan untuk mengamati perilaku manusia dan proses terjadinya suatu kegiatan.

Penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi ini oleh peneliti digunakan pada saat studi pendahuluan. Alasan penggunaan observasi ini dikarenakan responden yang diamati tidak terlalu besar sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013, hlm. 145) bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian yang dilaksanakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Selain itu, observasi yang digunakan oleh peneliti juga bersifat observasi nonpartisipan atau peneliti berperan sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2013, hlm. 145). Teknik observasi pada saat studi pendahuluan ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh kejelasan mengenai permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, peneliti juga dapat mengidentifikasi dan memperoleh gambaran permasalahan yang terjadi pada sasaran penelitian yang selanjutnya digunakan sebagai latar belakang permasalahan dalam penelitian ini.

3.6 Indikator Penelitian

Indikator dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan hasil dari kajian teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Indikator penelitian ini bersifat khusus sehingga dari indikator yang telah ditetapkan maka dapat dirumuskan menjadi butir-butir instrumen (Darwin dkk., 2021, hlm. 140).

Adapun, indikator penelitian pada Variabel Terikat (Y) yaitu Komunikasi Keluarga mengacu pada ciri atau aspek kualitas efektif yang dipertimbangkan dalam komunikasi antar pribadi menurut Devito (2011). Aspek-aspek atau indikator tersebut terdiri dari:

- a. Keterbukaan (*openness*), dengan sub-indikator diantaranya komunikator harus terbuka terhadap orang yang diajaknya berinteraksi, komunikator bersedia memberikan reaksi yang jujur terhadap stimulus yang datang, serta “Kepemilikan” perasaan dan pemikiran.
- b. Empati (*emphaty*), dengan sub-indikator diantaranya menahan untuk mengevaluasi, menilai, atau mengkritik keadaan orang lain. Kemudian mengenali dan memahami sudut pandang orang lain, serta merasakan yang sedang dirasakan orang lain.
- c. Dukungan (*supportiveness*), dengan sub-indikator diantaranya bersikap deskriptif, bukan evaluatif. Kemudian bersikap spontan, bukan strategik. Serta bersikap provisional.
- d. Sikap positif (*positiveness*), dengan sub-indikator diantaranya bersikap positif dan dorongan positif.
- e. Kesetaraan (*equality*), dengan sub-indikator diantaranya adanya pengakuan bahwa kedua pihak sama-sama berharga dan bernilai. Kemudian meminta, bukan menuntut. Serta memahami perbedaan dan menerima.

Sedangkan, indikator penelitian pada Variabel Bebas (X) yaitu Partisipasi Orang Tua mengacu pada 4 (empat) jenjang partisipasi yang dirumuskan oleh Cohen dan Uphoff (1979), 4 (empat) jenjang ini merupakan indikator yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini dan terdiri dari:

- a. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan, dengan sub-indikator diantaranya hadir ketika rapat perencanaan program, aktif mengemukakan pendapat dalam menilai suatu rencana program, serta memberikan keputusan terhadap suatu rencana program yang akan dilaksanakan.
- b. Partisipasi dalam Pelaksanaan, dengan sub-indikator diantaranya aktif berpartisipasi dalam program, bersedia untuk berpartisipasi dalam bentuk

uang, tenaga dan/atau bahan, bersedia untuk berpartisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, serta memiliki motivasi untuk berpartisipasi.

- c. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat, dengan sub-indikator diantaranya peningkatan *output* atau hasil program serta persentase keberhasilan program dilihat dari pencapaian tujuan program.
- d. Partisipasi dalam Evaluasi, dengan sub-indikator yaitu kesediaan masyarakat untuk menilai dan mengawasi program secara langsung atau tidak langsung.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen pada dasarnya digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data. Instrumen ini digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, dan untuk mewujudkan hal tersebut maka instrumen memerlukan skala. Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 92), penggunaan skala pengukuran dalam penelitian ini ditujukan agar nilai-nilai variabel yang dihasilkan dapat berupa angka setelah diukur dengan menggunakan instrumen tertentu, sehingga data atau nilai variabelnya dapat lebih tepat, akurat, efektif dan informatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang secara spesifik ditetapkan dan disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 93). Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu partisipasi orang tua sebagai variabel bebas (X) dan komunikasi keluarga sebagai variabel terikat (Y). Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur ini dapat dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator yang telah ditentukan ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Adapun, kategori alternatif jawaban setiap item instrumen yang akan digunakan untuk variabel partisipasi orang tua (X) dan variabel komunikasi keluarga (Y) yaitu terdiri atas 4 (empat) kategori, yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah. Alasan digunakan 4 (empat) kategori alternatif jawaban tersebut disebabkan karena alternatif jawaban yang digunakan sudah cukup mewakili jawaban subjek penelitian dan perbedaan masing-masing alternatif jawaban jelas serta tidak menunjukkan keraguan. Adapun, skor digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan menarik kesimpulan. Kategori ini dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Kategori Jawaban

No.	Jawaban	Bobot Skor	Bobot Persentase
1.	Selalu	4	76 – 100%
2.	Sering	3	51 – 75 %
3.	Kadang-Kadang	2	26 – 50 %
4.	Tidak Pernah	1	0 – 25%

Menurut (Djaali, 2020, hlm. 57), kualitas penelitian pada dasarnya bergantung pada kualitas dari instrumen yang digunakan. Hal ini dikarenakan validitas instrumen penelitian sangat menentukan kualitas data yang didapat. Mengingat instrumen berfungsi sebagai alat untuk menyatakan dan mengubah fakta menjadi data dari setiap variabel penelitian. Apabila instrumen penelitian yang digunakan mempunyai tingkat validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan dasar ilmiah, maka data yang didapatkan akan sesuai dengan fakta dan keadaan yang sesungguhnya di lapangan. Sebaliknya, data yang diperoleh tidak sesuai dengan fakta dan keadaan yang sebenarnya di lapangan itu disebabkan karena validitas dan reliabilitas instrumennya rendah atau kualitas instrumennya kurang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian sebelum dibagikan kepada responden, perlu diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Adapun, instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini berupa angket tertutup yang berisi daftar pernyataan yang akan disebarakan kepada responden untuk dijawab.

Jumlah instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian pada dasarnya bergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, oleh sebab itu terdapat dua instrumen yang perlu dibuat oleh peneliti. Instrumen ini disusun dengan terlebih dahulu menentukan kisi-kisi instrumen yang digambarkan dalam bentuk tabel berikut.

3.7.1 Indikator Variabel Komunikasi Keluarga (Y)

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada ciri atau aspek kualitas efektif yang dipertimbangkan dalam komunikasi antar pribadi menurut Devito (2011). Aspek-aspek atau indikator tersebut yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), dukungan (*supportiveness*), kesetaraan (*equality*), serta sikap positif (*positiveness*). Indikator penelitian ini digambarkan dalam tabel kisi-kisi instrumen berikut ini,

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Komunikasi Keluarga (Y)

Variabel (Y)	Indikator	Sub-Indikator	No. Item	Total Item
Komunikasi Keluarga	Keterbukaan (<i>Openness</i>)	• Komunikator perlu terbuka terhadap orang yang diajaknya berinteraksi.	1, 2, 3, 4	4
		• Komunikator bersedia memberikan reaksi yang jujur terhadap stimulus yang datang.	5, 6, 7	3
		• “Kepemilikan” perasaan dan pemikiran.	8, 9, 10	3

Variabel (Y)	Indikator	Sub-Indikator	No. Item	Total Item
	Empati (<i>Emphaty</i>)	• Menahan untuk mengevaluasi, menilai, atau mengkritik keadaan orang lain.	11, 12, 13, 14	4
		• Mengenali dan memahami sudut pandang orang lain.	15, 16, 17, 18	4
		• Merasakan yang sedang dirasakan orang lain.	19, 20, 21	3
	Dukungan (<i>Supportiveness</i>)	• Bersikap deskriptif, bukan evaluatif.	22, 23, 24, 25	4
		• Bersikap spontan, bukan strategik.	26, 27, 28	3
		• Bersikap provisional.	29, 30, 31, 32, 33	5
	Sikap Positif (<i>Positiveness</i>)	• Bersikap positif	34, 35, 36	3
		• Dorongan positif	37, 38, 39	3
	Kesetaraan (<i>Equality</i>)	• Adanya pengakuan bahwa kedua pihak sama-sama berharga dan bernilai.	40, 41, 42, 43	4
		• Meminta, bukan menuntut.	44, 45, 46	3
• Memahami perbedaan dan menerima.		47, 48	2	
Total Item				48

3.7.2 Indikator Variabel Partisipasi Orang Tua (X)

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada 4 (empat) jenjang partisipasi yang dirumuskan oleh Cohen dan Uphoff (1979), 4 (empat) jenjang ini merupakan indikator yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini dan terdiri dari Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan, Partisipasi dalam Pelaksanaan, Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat, Partisipasi dalam Evaluasi. Indikator penelitian ini digambarkan dalam tabel kisi-kisi instrumen berikut ini,

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Orang Tua (X)

Variabel (X)	Indikator	Sub-Indikator	No. Item	Total Item
Partisipasi Orang Tua	Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan	• Hadir ketika rapat perencanaan program.	49, 50	2
		• Aktif mengemukakan pendapat dalam menilai suatu rencana program.	51, 52, 53	3
		• Memberikan keputusan terhadap suatu rencana program yang akan dilaksanakan.	54, 55	2
	Partisipasi dalam Pelaksanaan	• Aktif berpartisipasi dalam program.	56, 57	2
		• Bersedia untuk berpartisipasi dalam bentuk uang, tenaga dan/atau bahan.	58, 59, 60	3
		• Bersedia untuk berpartisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran.	61, 62	2

Variabel (X)	Indikator	Sub-Indikator	No. Item	Total Item
	Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat	• Memiliki motivasi untuk berpartisipasi.	63, 64	2
		• Peningkatan <i>output</i> atau hasil program.	65, 66	2
		• Persentase keberhasilan program dilihat dari pencapaian tujuan program.	67, 68	2
		• Kesiediaan masyarakat untuk menilai dan mengawasi program secara langsung atau tidak langsung.	69, 70	2
Total Item				22

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada hakikatnya, menurut Ferdinand dalam (Darwin dkk., 2021, hlm. 142), uji validitas dan reliabilitas menjadi suatu konsep yang penting untuk menilai kualitas instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data dan akan disebarkan kepada responden perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu hingga mengeluarkan hasil lulus dan dikatakan instrumen penelitian sudah valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel ini merupakan persyaratan mutlak yang harus dilalui oleh peneliti, sebab instrumen yang valid dan reliabel pada hakikatnya menentukan hasil penelitian yang valid dan reliabel pula.

a. Uji Validitas

Menurut (Darwin dkk., 2021, hlm. 143), validitas memiliki arti yaitu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 121), hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan, instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur atau menghasilkan data yang valid. Valid disini diartikan bahwa instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid, maka diharapkan penelitian yang dilaksanakan dapat mendapatkan hasil penelitian yang juga valid. Oleh sebab itu, instrumen yang valid pada dasarnya merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid juga.

Namun terlepas dari hal itu, (Sugiyono, 2013, hlm. 122) mengemukakan bahwa hasil penelitian yang valid ini tidak hanya dipengaruhi oleh instrumen saja, melainkan terdapat hal lain seperti kondisi objek penelitian dan kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen tersebut. Oleh sebab itu, instrumen penelitian sebelum disebar pada objek penelitian, maka perlu diuji dulu validitasnya atau dilihat mengenai instrumen yang digunakan itu tepat, atau mengukur yang hendak diukur. Jadi, uji validitas ini merupakan suatu proses pengujian instrumen penelitian agar diketahui valid atau tidaknya setiap item soal yang akan digunakan pada penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket yang berisi daftar pernyataan yang perlu diisi oleh responden, yaitu orang tua yang memiliki anak remaja dan terdaftar dalam keanggotaan Bina Keluarga Remaja (BKR). Adapun, uji validitas ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur dan mengungkap partisipasi orang tua dan komunikasi keluarga para responden.

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS V 23 for windows*. Teknik pengujian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)*. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor

total. Hasil perhitungan melalui SPSS dengan r_{tabel} memiliki kriteria sebagai berikut.

- Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi (Sig.) 5% atau 0,05 maka r_{hitung} dapat dinyatakan valid.
- Jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi (Sig.) 5% atau 0,05 maka r_{hitung} dapat dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan kepada 30 orang tua peserta binaan kelompok BKR Sahabat Onoy dengan taraf signifikansi (Sig.) 5% atau 0,05 dengan nilai r_{tabel} pada penelitian ini yaitu 0,361. Setelah dilaksanakan penyebaran angket kepada 30 responden yang memiliki kriteria yang sesuai dengan responden aslinya, maka diperoleh data hasil yang kemudian dianalisis dan diuji validitasnya dengan menggunakan bantuan software SPSS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Komunikasi Keluarga sebanyak 29 item dinyatakan valid dan 19 item dinyatakan tidak valid. Sedangkan, untuk variabel Partisipasi Orang Tua sebanyak 20 item dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Beberapa item yang dinyatakan tidak valid ini disebabkan karena $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk variabel Komunikasi Keluarga (Y), secara lebih rinci dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Komunikasi Keluarga (Y)

No Item	Pearson Correlation	Probabilitas Korelasi Sig. (2-tailed)	r_{tabel}	Keterangan
Komunikasi Keluarga (Y)				
1	0,562	0,001	0,361	VALID
2	0,661	0,000	0,361	VALID
3	0,202	0,286	0,361	TIDAK VALID
4	0,221	0,240	0,361	TIDAK VALID
5	0,553	0,002	0,361	VALID
6	0,174	0,359	0,361	TIDAK VALID
7	0,289	0,121	0,361	TIDAK VALID
8	0,695	0,000	0,361	VALID
9	0,504	0,005	0,361	VALID

No Item	Pearson Correlation	Probabilitas Korelasi Sig. (2-tailed)	rtabel	Keterangan
10	0,297	0,111	0,361	TIDAK VALID
11	0,490	0,006	0,361	VALID
12	0,123	0,517	0,361	TIDAK VALID
13	0,499	0,005	0,361	VALID
14	0,617	0,000	0,361	VALID
15	0,443	0,014	0,361	VALID
16	0,268	0,152	0,361	TIDAK VALID
17	0,342	0,065	0,361	TIDAK VALID
18	0,509	0,004	0,361	VALID
19	0,514	0,004	0,361	VALID
20	0,140	0,459	0,361	TIDAK VALID
21	0,186	0,324	0,361	TIDAK VALID
22	0,131	0,489	0,361	TIDAK VALID
23	0,517	0,003	0,361	VALID
24	0,492	0,006	0,361	VALID
25	0,105	0,582	0,361	TIDAK VALID
26	0,443	0,014	0,361	VALID
27	0,505	0,004	0,361	VALID
28	0,271	0,147	0,361	TIDAK VALID
29	0,433	0,016	0,361	VALID
30	0,442	0,014	0,361	VALID
31	0,513	0,004	0,361	VALID
32	0,129	0,498	0,361	TIDAK VALID
33	0,590	0,001	0,361	VALID
34	0,622	0,000	0,361	VALID
35	0,132	0,488	0,361	TIDAK VALID
36	0,566	0,001	0,361	VALID
37	0,184	0,330	0,361	TIDAK VALID
38	0,626	0,000	0,361	VALID
39	0,563	0,001	0,361	VALID
40	0,342	0,064	0,361	TIDAK VALID
41	0,589	0,001	0,361	VALID
42	0,620	0,000	0,361	VALID
43	0,576	0,001	0,361	VALID
44	0,433	0,017	0,361	VALID
45	0,182	0,336	0,361	TIDAK VALID

No Item	Pearson Correlation	Probabilitas Korelasi Sig. (2-tailed)	rtabel	Keterangan
46	0,336	0,069	0,361	TIDAK VALID
47	0,526	0,003	0,361	VALID
48	0,484	0,007	0,361	VALID

Untuk variabel Partisipasi Orang Tua (X), secara lebih rinci dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Partisipasi Orang Tua (X)

No Item	Pearson Correlation	Probabilitas Korelasi Sig. (2-tailed)	rtabel	Keterangan
Partisipasi Orang Tua (X)				
49	0,771	0,000	0,361	VALID
50	0,858	0,000	0,361	VALID
51	0,736	0,000	0,361	VALID
52	0,688	0,000	0,361	VALID
53	0,669	0,000	0,361	VALID
54	0,661	0,000	0,361	VALID
55	0,843	0,000	0,361	VALID
56	0,821	0,000	0,361	VALID
57	0,791	0,000	0,361	VALID
58	0,661	0,000	0,361	VALID
59	0,526	0,003	0,361	VALID
60	0,397	0,030	0,361	VALID
61	0,503	0,005	0,361	VALID
62	0,561	0,001	0,361	VALID
63	0,663	0,000	0,361	VALID
64	0,248	0,186	0,361	TIDAK VALID
65	0,720	0,000	0,361	VALID
66	0,722	0,000	0,361	VALID
67	0,819	0,000	0,361	VALID
68	0,041	0,830	0,361	TIDAK VALID
69	0,685	0,000	0,361	VALID
70	0,64	0,000	0,361	VALID

b. Uji Reliabilitas

Reliabel adalah terpercaya, maksudnya adalah instrumen penelitian yang digunakan harus secara konsisten menghasilkan data penelitian yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. (Ferdinand 2014; Soedibjo 2017; Darwin dkk., 2021, hlm. 144). Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 121), hasil penelitian dapat dikatakan reliabel apabila hasil penelitiannya menunjukkan kesamaan data meskipun diukur dalam waktu yang berbeda. Sedangkan, instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan tetap menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang reliabel, maka diharapkan penelitian yang dilaksanakan dapat mendapatkan hasil penelitian yang juga reliabel. (Sugiyono, 2013, hlm. 122) juga mengemukakan bahwa instrumen yang reliabel belum tentu valid. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh sebab itu, meskipun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan.

Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan *Internal Consistency Reliability* dengan cara *Coefficient Cronbach Alpha Index* atau pengujian tingkat reliabilitas instrumen dengan menggunakan pendekatan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS V 23 for windows*. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Berdasarkan (Guilford, 1956, hlm. 145) mengemukakan bahwa tingkat koefisien reliabilitas suatu instrumen penelitian dikategorikan menjadi beberapa kriteria yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kategori Tingkat Koefisien Reliabilitas

Nilai	Koefisien Reliabilitas
$0,80 < r_{11} 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_{11} 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 < r_{11} 0,40$	Reliabilitas Rendah
$-1,00 < r_{11} 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

Adapun, hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel komunikasi keluarga (Y) menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,887, sedangkan pada variabel partisipasi orang tua (X) menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,934. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Keluarga (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	48

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Partisipasi Orang Tua (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	22

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang disusun untuk variabel komunikasi keluarga (Y) dan variabel partisipasi orang tua (X) berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi. Artinya, instrumen penelitian yang disusun dapat digunakan untuk mengukur variabel yang sama dengan tempat penelitian yang berbeda.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji Asumsi Klasik yang akan dilakukan oleh peneliti terdiri dari 2 (dua), yaitu Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok variabel, atau untuk menilai normal atau tidaknya sebaran data pada variabel tersebut. Uji normalitas disebut juga sebagai uji asumsi klasik yang berupa pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data

yang memiliki distribusi yang normal berarti memiliki sebaran yang normal pula. Dengan profit data tersebut, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada dasarnya merupakan pengujian dengan melakukan perbandingan antara data yang dimiliki dengan data yang berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki (Didi, 2020).

Adapun, dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dengan menggunakan metode kurva normal (histogram), grafik *P-Plot of regression standardized* (grafik probabilitas), serta metode uji *one sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *one sample Kolmogorov Smirnov*, hal ini dilakukan agar terhindar dari subjektivitas. Dalam metode uji *one sample Kolmogorov Smirnov* ini sendiri memiliki ketentuan yaitu jika nilai signifikansi (Asymp Sig. 2 Tailed) > dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi (Asymp Sig. 2 Tailed) < dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Selain itu, penilaian hasil uji grafik *P-Plot of regression standardized* (grafik probabilitas) dapat dilihat apabila grafik yang dihasilkan menyebar teratur mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut layak untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya, atau dengan kata lain distribusi datanya dapat dikatakan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Asumsi Heteroskedastisitas merupakan uji asumsi yang dilakukan selanjutnya dengan tujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas juga merupakan pengujian yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolute* residual. Uji heteroskedastisitas ini berfungsi untuk mengukur adanya jenis variabel pada model regresi yang tidak konstan.

Dalam penelitian ini, uji asumsi heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan metode *Glejser* sebagai dasar pengambilan keputusannya karena metode ini adalah metode yang paling memungkinkan digunakan untuk

mendapatkan hasil yang akurat dan dapat terhindar dari penilaian yang subjektif. Dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Glejser* memiliki ketentuan yaitu jika nilai signifikansi (Asymp Sig. 2 Tailed) > dari alpha 0,05 maka data penelitian memiliki residual yang homogen atau dalam artian tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi (Asymp Sig. 2 Tailed) < dari 0,05 maka data penelitian memiliki residual yang heterogen atau terjadi heteroskedastisitas yang menyebabkan analisis selanjutnya tidak dapat dilanjutkan.

3.8.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan yang bisa saja benar yang digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut. Uji Hipotesis merupakan langkah atau prosedur untuk menetapkan penerimaan dan penolakan hipotesis. Untuk pengujian hipotesis, pertama dilakukan pengambilan sampel terlebih dahulu secara acak, kemudian diambil nilai-nilai yang perlu dihitung dan selanjutnya dibandingkan menggunakan kriteria tertentu dengan hipotesis.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini, peneliti akan menguji hipotesis yang sudah ditentukan atau menguji ada atau tidaknya pengaruh partisipasi masyarakat terhadap komunikasi keluarga pada program Bina Keluarga Remaja. Uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana menggunakan *software IBM SPSS V 23 for windows*.

Analisis regresi merupakan teknik statistika yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis regresi yang dilakukan untuk data dengan satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) yaitu partisipasi masyarakat dan variabel terikat (Y) yaitu komunikasi keluarga.

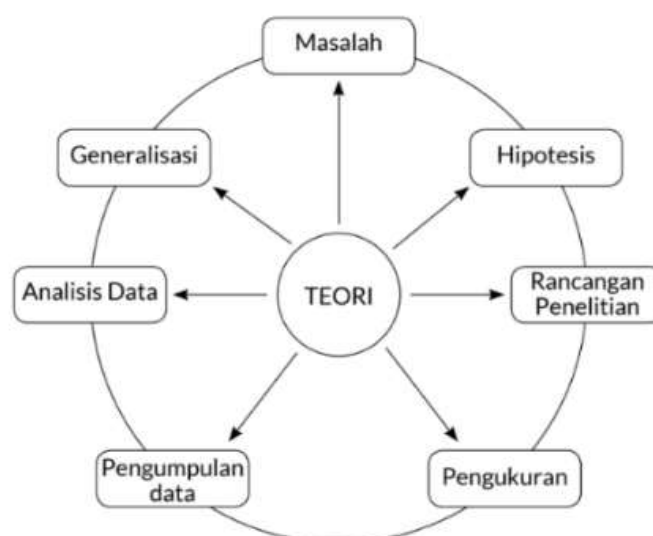
b. Analisis Determinasi (R-Square)

Analisis determinasi merupakan pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (X) memberikan kontribusi terhadap

variabel terikat (Y). Analisis determinasi (R-Square) dimanfaatkan untuk mengetahui besaran persentase pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020; Novianti, 2020, hlm. 57). Dengan kata lain, analisis determinasi (R-Square) ini digunakan untuk mengetahui gambaran besaran persentase kontribusi pengaruh partisipasi masyarakat (X) terhadap komunikasi keluarga (Y).

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Proses penelitian pada hakikatnya merupakan kegiatan interaktif antara peneliti dengan logika, masalah, desain dan interpretasi. Nachmias & Nachmias dalam (Yusuf, 2017, hlm. 36) mengemukakan bahwa seluruh penelitian dilakukan dimulai dengan permasalahan dan diakhiri dengan generalisasi. Kemudian, ia menyatakan bahwa penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan berulang dan *self-correcting* atau generalisasi yang masih dapat berubah dan pengujiannya dilaksanakan secara logika dan empiris. Seluruh penelitian akan dinilai kembali dan dilakukan perbaikan atau penyempurnaan apabila ditemukan sesuatu yang tidak sah. Nachmias & Nachmias sendiri menggambarkan proses penelitian kuantitatif dalam gambar berikut.



Gambar 3.3 Langkah-Langkah Penelitian menurut Nachmias & Nachmias

Dari langkah penelitian menurut Nachmias & Nachmias tersebut, dapat dilihat bahwa setiap langkah yang dikemukakan perlu dikaitkan dengan teori.

Secara sistematis, (Yusuf, 2017, hlm. 41) menentukan langkah-langkah penelitian kuantitatif yang juga menjadi perhatian peneliti karena peneliti melaksanakan penelitian mengacu pada langkah-langkah ini, yaitu dimulai dari melakukan kajian teori (*study literature*), menggambarkan latar belakang masalah penelitian, melakukan identifikasi dan menentukan batasan serta merumuskan masalah penelitian. Kemudian menetapkan tujuan penelitian, menjelaskan manfaat penelitian, menguraikan keterbatasan penelitian, mendeskripsikan kajian teori dan kerangka berpikir penelitian, mengemukakan penelitian yang relevan, merumuskan hipotesis penelitian, menguraikan definisi operasional (seperti batasan konsep, konstruk dan istilah yang digunakan dalam penelitian), menentukan jenis penelitian yang digunakan, area/wilayah penelitian serta populasi dan sampel. Selanjutnya menyusun instrumen penelitian dan melakukan uji coba instrumen yang terdiri dari uji coba oleh penimbang ahli (*construct validity*) dan uji coba lapangan, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data penelitian, serta menyusun laporan penelitian.

3.10 Waktu dan Tempat Penelitian

3.10.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juni 2023. Penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, penyebaran angket, pengolahan data, hingga penyusunan laporan akhir skripsi. Waktu atau jadwal penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan Penelitian					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Studi Pendahuluan dan Pengajuan Judul						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Penyebaran Angket untuk Uji Validitas dan Reliabilitas						
5.	Pengolahan Data dan Analisis Data						
6.	Pelaksanaan Penelitian						
7.	Pengolahan Data dan Analisis Data						
8.	Ujian Komprehensif						
9.	Penyusunan Skripsi						
10.	Sidang Skripsi						

3.10.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung KB Karang Sari Desa Karang Sari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, tepatnya pada Kelompok Bina Keluarga Remaja Daarul Palah. Adapun, alasan peneliti melakukan penelitian di Kelompok BKR Daarul Palah ini dikarenakan peneliti menemukan permasalahan di tempat binaan Kelompok BKR Daarul Palah ini salah satunya yaitu kurang partisipasi masyarakat dalam mengikuti kelompok BKR ini, padahal kelompok BKR ini merupakan salah satu kelompok percontohan di Kecamatan Karangpawitan. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk pengurus, kader, maupun peserta meningkatkan kualitas programnya dan meningkatkan partisipasi masyarakatnya.